

Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta Didik Kelas X SMA Semester Gasal dengan Pendekatan Saintifik

Development of Electronic Modules for Indonesian Language Subjects for 10th Grade High Schools Students on Odd Semester using a Scientific Approach

Wahyu Budi Nugroho¹, Furqanul Aziez²

¹SMA Negeri 1 Bobotsari

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*email: lingua85boy@gmail.com, f.aziez2010@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
24/05/2022

Diterima:
24/05/2022

Diterbitkan:
15/06/2022

Penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul elektronik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester gasal yang memiliki tujuan antara lain (1) merumuskan kebutuhan bahan ajar berupa modul elektronik menurut guru dan peserta didik, (2) mengembangkan purwarupa menjadi modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, (3) mendeskripsikan purwarupa modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, (4) mengetahui keefektifan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal yang dikembangkan, dan (5) mengetahui kualitas modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA semester gasal yang dikembangkan ditinjau dari aspek kelayakan. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang langkah-langkahnya meliputi *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Hasil uji keefektifan dengan menggunakan *effect size* diperoleh nilai $d = 1,1122$ berada pada interval $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu pada kategori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul elektronik memberikan efek yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil uji kelayakan diperoleh data aspek penyajian materi sebesar 3,57 dengan kriteria layak, aspek tampilan sebesar 3,66 dengan kriteria layak, aspek pembelajaran dengan modul dan manfaat sama-sama sebesar 3,56 dengan kriteria layak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Modul Elektronik; Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal; Addie

ABSTRACT

Research and development of teaching materials in the form of electronic modules for Indonesian language subject on class X odd semester subjects which have the following objectives (1) formulating the needs for teaching materials in the form of electronic modules according to teachers and students, (2) develop a prototype into an electronic module for Indonesian language subject on class X for senior high school in odd semesters, (3) describe the prototype of the electronic module for Indonesian language subject on class X of senior high school in odd semesters, (4) find out the effectiveness of the electronic module for Indonesian language subject on class X of senior high school subjects in odd semesters that was developed, and (5) to know the quality of the electronic module for Indonesian language subject on class X of senior high school odd semester subjects that were developed in terms of the feasibility aspect. This study uses the ADDIE model whose steps include *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. The results of the effectiveness test using the *effect size* obtained that the value of $d = 1.1122$ was in the interval $0,8 \leq d \leq 2,0$, namely in the High category. So it can be concluded that the electronic module has a high effect on improving student learning outcomes. The results of the feasibility test obtained data on the presentation of material aspects of 3.57 with appropriate

criteria, display aspects of 3.66 with appropriate criteria, learning aspects with modules and benefits both equal to 3.56 with appropriate criteria. From these data it can be concluded that the module is suitable for use in learning Indonesian language subject.

Keywords: *electronic module, indonesian class x sma odd semester, addie*

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Dampak factual adanya pandemic Covid-19 pada bidang pendidikan antara lain kebijakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, transformasi media pembelajaran, penyesuaian metode pembelajaran, penyesuaian evaluasi pembelajaran, dan adanya kolaborasi orang tua (Mansyur, 2020: 118-122). Kebijakan dari pemerintah dengan menetapkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh merupakan wujud gerak cepat untuk menyikapi dampak pandemi. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), pemerintah mengambil langkah tegas untuk melaksanakan proses belajar dari rumah.

Dengan ditetapkannya proses belajar dari rumah tentu dibutuhkan media untuk menjembatani guru dan peserta didik. Di sinilah terjadi transformasi media pembelajaran sebagai penyampai pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik, mulai dari materi pembelajaran, motivasi, hingga proses pendidikan karakter. Media pembelajaran ini memiliki fungsi untuk membuat lebih efektif kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena mampu merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar (Mansyur, 2020: 119). Adanya transformasi media pembelajaran tersebut tentu saja juga membutuhkan penyesuaian metode pembelajaran. Terpisahnya jarak antara guru dan peserta didik dan penggunaan media pembelajaran menuntut adanya penggunaan metode pembelajaran yang mampu merangsang kegiatan belajar mandiri dan bermakna.

Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang

tepat selama pandemi ini. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih metode pembelajaran yang tepat antara lain berpedoman pada tujuan pembelajaran, perbedaan setiap peserta didik, keterampilan guru, sifat bahan ajar, situasi kelas, fasilitas yang tersedia, dan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2010: 78-81). Guru harus mampu menentukan metode yang tepat sesuai dengan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan.

Adanya transformasi media pembelajaran dan penyesuaian metode pembelajaran ternyata memberikan tuntutan baru bagi guru, yaitu harus memiliki kemampuan menyederhanakan bahan ajar agar sesuai dengan situasi dan fasilitas yang digunakan (Mansyur, 2020: 120). Tuntutan memiliki kemampuan untuk menyederhanakan bahan ajar ini tentu saja juga berlaku bagi guru-guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlebih jika dikaitkan dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis (Suherli dkk., 2016: iii). Oleh karena itu, muncul tantangan utama bagi guru yakni bagaimana menyiapkan bahan ajar yang tepat agar peserta didik dapat belajar mandiri dan menguasai kompetensi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga, diperoleh data bahwa guru harus kreatif dalam memilih teks sebagai bahan ajar, guru tidak boleh hanya bergantung pada buku teks dari Kemendikbud. Hal menarik yang ditemukan dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik dengan mudah mengakses buku teks dari Kemendikbud, baik buku guru maupun buku siswa, padahal di dalam buku guru terdapat kunci jawaban dan pembahasan dari buku siswa. Oleh karena itu, guru dituntut harus

kreatif dalam memilih teks untuk pembelajaran. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan teks sebagai bahan ajar menjadi kunci penting dalam efektivitas pembelajaran.

Berpijak pada analisis dampak faktual pandemi Covid-19 dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu kiranya dilakukan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik Kelas X SMA. Bahan ajar yang dikembangkan harus mampu membimbing peserta didik untuk belajar mandiri. Selain itu, kemudahan akses juga menjadi kunci pengembangan bahan ajar yang kiranya dapat digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh ataupun nantinya dengan sistem pembelajaran tatap muka di era normal baru. Dari kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bahan ajar yang tepat untuk dikembangkan adalah berupa modul elektronik. Adapun cakupan materi yang akan dikembangkan dalam bentuk modul elektronik ini merupakan materi Kelas X semester gasal yang terdiri atas teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat (hikayat), dan materi literasi.

Dalam pengembangan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, tentu saja membutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran sebagai landasan penyusunan modul. Pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Hosnan, 2014: 34). Dengan demikian, modul elektronik dan pendekatan saintifik ini sangat tepat berjalan beriringan untuk membantu peserta didik belajar mandiri.

Sebagai pedoman dalam proses pengembangan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik Kelas X SMA digunakan rumusan masalah antara lain bagaimanakah kebutuhan bahan ajar berupa modul menurut guru dan peserta didik, bagaimanakah proses mengembangkan purwarupa menjadi modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, bagaimanakah bentuk

purwarupa modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, dan bagaimanakah kelayakan dan keefektifan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal yang dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan modul elektronik ini antara lain merumuskan kebutuhan bahan ajar berupa modul elektronik menurut guru dan peserta didik, mengembangkan purwarupa menjadi modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, mendeskripsikan purwarupa modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal, dan mengetahui kelayakan dan keefektifan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA semester gasal yang dikembangkan.

Pengembangan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA semester gasal dengan pendekatan saintifik ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi mengenai pengembangan bahan ajar khususnya dalam bentuk modul elektronik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lainnya sehingga dapat dihasilkan penelitian yang lebih kompleks. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan dunia pendidikan. Bagi peserta didik, hasil pengembangan modul elektronik ini dapat digunakan sebagai bahan ajar baru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA semester gasal dan memudahkan dalam belajar karena mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Bagi guru, pengembangan modul elektronik ini dapat digunakan sebagai bahan ajar baru sehingga guru akan memiliki pengalaman mengajar baru dengan pemanfaatan modul elektronik dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka. Bagi dunia pendidikan, pengembangan modul elektronik ini menjadi sumbangan bahan ajar baru bagi dunia pendidikan yang diharapkan mampu mendorong peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dan membantu guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik jarak jauh maupun tatap muka dan mendorong para guru untuk mengembangkan bahan ajar dengan berbagai jenis sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain tentang modul elektronik, aplikasi Canva, materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester gasal, dan pendekatan saintifik. Modul elektronik merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami, yang didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik. setiap jenis bahan ajar tentu memiliki karakteristik, Daryanto (2013: 9-11) menyatakan bahwa modul memiliki lima karakteristik, yaitu (1) *self instruction*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) adaptif, dan (5) *user friendly*. Adapun struktur modul elektronik dalam penelitian pengembangan ini yaitu (1) halaman judul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) glosarium, (5) peta konsep, (6) pendahuluan, (7) kegiatan pembelajaran, (8) evaluasi, (9) kunci jawaban dan pedoman penskoran, dan (10) daftar pustaka.

Dalam proses desain modul elektronik digunakan aplikasi Canva. Canva merupakan aplikasi yang sedang populer saat ini untuk bidang desain grafis. Canva adalah sebuah perusahaan rintisan yang berbasis di Australia dan banyak membantu masyarakat dalam bidang desain yang bagus, menarik, dan mudah digunakan (Enterprise, 2021: 2). Setelah penyusunan modul elektronik menggunakan aplikasi Canva selesai maka seluruh desain modul elektronik diunduh dan kemudian digabungkan menjadi satu buku dengan memanfaatkan aplikasi penggabung *pdf*.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang dikembangkan merupakan materi semester gasal yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berdasarkan Permendikbud tersebut, teks yang dipelajari pada materi semester gasal antara lain teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat (hikayat), dan aspek literasi, yaitu membaca buku nonfiksi dan novel.

Dalam pengembangan modul elektronik ini digunakan pendekatan saintifik sebagai landasan penyusunan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51).

Dengan melihat konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut, peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang aktif belajar. Kehadiran guru tetap diperlukan, tetapi peran guru akan semakin berkurang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik atau semakin tinggi kelas peserta didik. Posisi peserta didik bukan lagi hanya sebagai penerima informasi dan bergantung pada guru. Pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja dan kapan saja (Daryanto, 2014: 51).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Sezer dkk. (dalam Rayanto dan Sugianti, 2020: 29) menjelaskan bahwa model ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu analisis bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu lainnya dengan berkoordinasi sesuai

dengan fase yang ada. Menurut Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2016: 38) ADDIE merupakan kepanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Kepanjangan dari ADDIE tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam sebuah proses penelitian dan pengembangan.

Subjek penelitian dan pengembangan ini yaitu peserta didik kelas X tahun pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Bobotsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain tes, angket, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tes uji efektivitas produk yang dikembangkan. Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain angket kebutuhan modul elektronik untuk peserta didik dan guru, angket validasi ahli, baik ahli materi maupun media, dan angket kelayakan. Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk menggali informasi kepada guru dan peserta didik sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan yang lebih lengkap.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain teknik analisis data tes, angket, dan analisis wawancara dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui uji efektivitas modul elektronik. Tingkat keefektifan diperoleh setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* dengan Uji Effect Size. Angket kebutuhan modul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Angket validator ahli materi dan media dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \sum_x^n \frac{x_i}{n} \text{ dengan } x_i \\ &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 \end{aligned}$$

Keterangan: \bar{x} = nilai rata-rata akhir
 x_i = jumlah skor jawaban penilaian
 n = jumlah validator

Sedangkan untuk wawancara dan dokumentasi yang merupakan jenis data kualitatif digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu berupa proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas X SMA semester gasal. Modul elektronik tersebut telah dinyatakan layak oleh ahli materi dan media. Selain itu, modul tersebut juga sudah diujicobakan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kelayakan dari sudut pandang pengguna. Pengembangan modul elektronik ini melalui tahapan sesuai dengan model penelitian ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut hasil dan pembahasan penelitian dan pengembangan ini.

1. Kebutuhan Bahan Ajar Berupa Modul Menurut Guru dan Peserta Didik

Kebutuhan bahan ajar diperoleh dengan menggunakan angket dan wawancara. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa perlu dilakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk berupa modul elektronik. Adapun model penelitian yang digunakan adalah ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Adapun tempat penelitian dan pengembangan ini di SMA Negeri 1 Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Responden yang dilibatkan meliputi dua orang guru dan 60 peserta didik yang berasal dari kelas X MIPA 1, X MIPA 5, dan X IPS 1. Masing-masing kelas diwakili oleh 20 peserta didik.

2. Proses Mengembangkan Purwarupa Menjadi Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal

Proses pengembangan purwarupa menjadi modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas X SMA semester gasal mengikuti tahapan model penelitian yang digunakan

yaitu ADDIE yang meliputi tahapan *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

Tahap pertama adalah analisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis kebutuhan bahan ajar dari guru dan peserta didik. Data diperoleh dari angket dan wawancara. Analisis selanjutnya adalah analisis kurikulum, yaitu memetakan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester gasal.

Tahap kedua adalah desain. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan antara lain merumuskan materi pembelajaran, menentukan dan menyiapkan sumber daya pendukung, menyusun desain modul elektronik, dan menyusun tahapan pengembangan. Materi pembelajaran terbagi ke dalam lima materi pokok yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks hikayat, dan literasi. Aplikasi yang digunakan adalah *Canva* dan bantuan *Flipbook* untuk tampilan akhir ketika digunakan.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah penyusunan draf menjadi purwarupa dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Selanjutnya, jadilah purwarupa modul elektronik. Purwarupa ini kemudian divalidasi oleh validator ahli materi dan media sebanyak dua tahap. Setelah purwarupa divalidasi tahap pertama, maka dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan masukan para validator. Langkah berikutnya adalah validasi tahap dua dan seluruh validator menyatakan valid.

Langkah keempat adalah implemen-tasi. Pada tahapan ini dilakukan uji coba modul kepada peserta didik. Dilakukan uji efektivitas dan uji kelayakan terhadap modul dan mendapatkan kesimpulan akhir modul ini layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Proses evaluasi akhir ini adalah dengan melihat hasil uji efektivitas, uji kelayakan, dan saran dari guru dan peserta didik.

Dari hasil tersebut diperoleh simpulan bahwa modul layak digunakan.

3. Bentuk Purwarupa Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal

Purwarupa modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA semester gasal memiliki bagian-bagian antara lain kover depan, kata pengantar, daftar isi, BAB I s.d. V, latihan soal penilaian akhir semester gasal, daftar pustaka, dan biografi penulis.

Masing-masing bab memiliki bagian-bagian antara lain kover judul bab, motivasi, glosarium, peta konsep, pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki bagian-bagian antara lain tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman materi, penugasan mandiri, latihan soal, dan penilaian diri. Adapun isi masing-masing bab dijelaskan berikut.

BAB I dengan judul modul *Berpikir Kritis dan Mandiri dengan Teks Laporan Hasil Observasi* merupakan bab awal yang membahas materi teks laporan hasil observasi. BAB I memiliki empat kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kegiatan Pembelajaran BAB I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Kegiatan Pembelajaran 1	Isi Laporan Hasil Observasi
2.	Kegiatan Pembelajaran 2	Struktur Laporan Hasil Observasi
3.	Kegiatan Pembelajaran 3	Kebahasaan Laporan Hasil Observasi
4.	Kegiatan Pembelajaran 4	Menulis Laporan Hasil Observasi

BAB II dengan judul modul *Berani dan Kreatif Berpendapat dengan Teks Eksposisi* merupakan bab yang membahas materi teks eksposisi. BAB II memiliki

empat kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kegiatan Pembelajaran BAB II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Kegiatan Pembelajaran 1	Mengidentifikasi Teks Eksposisi
2.	Kegiatan Pembelajaran 2	Mengembangkan Isi Teks Eksposisi
3.	Kegiatan Pembelajaran 3	Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi
4.	Kegiatan Pembelajaran 4	Mengonstruksi Teks Eksposisi

BAB III dengan judul modul *Belajar Santun Mengkritik dengan Teks Anekdote* merupakan bab yang membahas materi teks anekdot. BAB III memiliki empat kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kegiatan Pembelajaran BAB III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Kegiatan Pembelajaran 1	Mengevaluasi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat
2.	Kegiatan Pembelajaran 2	Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Teks Anekdote
3.	Kegiatan Pembelajaran 3	Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote
4.	Kegiatan Pembelajaran 4	Menciptakan Kembali Teks Anekdote

BAB IV dengan judul modul *Melestarikan Warisan Nilai Luhur dalam Hikayat* merupakan bab yang membahas materi teks hikayat. BAB IV memiliki empat kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran BAB IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Kegiatan Pembelajaran 1	Nilai-Nilai dan Isi dalam Hikayat
2.	Kegiatan Pembelajaran 2	Menceritakan Kembali Hikayat
3.	Kegiatan Pembelajaran 3	Membandingkan Nilai dan Kebahasaan Hikayat dan Cerpen
4.	Kegiatan Pembelajaran 4	Mengembangkan Hikayat Menjadi Cerpen

BAB V dengan judul *modul Aktif dan Kreatif Berliterasi dengan Beragam Buku* merupakan bab yang membahas kegiatan literasi. BAB V memiliki dua kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Kegiatan Pembelajaran BAB V

No.	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Kegiatan Pembelajaran 1	Butir-Butir Penting Buku Nonfiksi dan Novel
2.	Kegiatan Pembelajaran 2	Ikhtisar Buku Nonfiksi dan Ringkasan Novel

Pada tiap awal bab setelah halaman judul bab terdapat halaman motivasi untuk peserta didik. Bagian ini merupakan tambahan atas dasar saran peserta didik pada tahap analisis kebutuhan pengembangan modul elektronik. Berikut daftar motivasi yang digunakan.

BAB	Motivasi	Sumber
I	Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari dan bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya.	Ali Bin Abi Talib
II	Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu.	Ali Bin Abi Talib
III	Kesabaran adalah kendaraan	Ali Bin Abi Talib

	yang tidak akan tergelincir dan sikap menerima adalah pedang yang tidak akan tumpul.	
IV	Ilmu tanpa akal ibarat seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan akal tanpa ilmu ibarat seperti memiliki kaki tanpa sepatu.	Ali Bin Abi Talib
V	Siapa pun yang terhibur dengan buku-buku, kebahagiaan tak akan sirna darinya.	Ali Bin Abi Talib

4. Kelayakan dan Keefektifan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal

Untuk mengukur kualitas modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA semester gasal digunakan uji kelayakan melalui angket peserta didik. Angket ini menilai empat aspek yaitu penyajian materi, tampilan, pembelajaran dengan modul, dan manfaat.

Adapun penilaian masing-masing aspek sebagai berikut. Pada aspek penyajian materi mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,57 dengan kriteria layak. Pada aspek tampilan mendapatkan nilai rata-rata akhir

Uji *Effect Size* diawali dengan menentukan nilai SD_{pooled} . Nilai ini selanjutnya akan digunakan untuk menghitung nilai d yang merupakan

sebesar 3,66 dengan kriteria layak. Adapun aspek pembelajaran dengan modul dan manfaat sama-sama mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,56 dengan kriteria layak.

Dari angket uji kelayakan diperoleh data 100% responden menyatakan sangat tertarik menggunakan modul elektronik ini. Selain itu, sebanyak 100% pula menyatakan bahwa modul elektronik ini layak digunakan tanpa revisi.

Keefektifan modul elektronik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester gasal diperoleh dengan metode *effect size*. Secara lengkap proses analisis terdapat pada bagian hasil penelitian.

statistik uji dalam uji *effect size* dengan kriteria *Cohen* dan *Hake*.

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

nilai SD_1 dan SD_2 berturut-turut adalah 7,13 dan 4,18

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{7,13^2 + 4,18^2}{2}} = 5,8442$$

Dengan memanfaatkan nilai SD_{pooled} , diperoleh nilai d melalui persamaan berikut.

$$d = \frac{(M_2 - M_1)}{SD_{pooled}}$$

nilai M_1 dan M_2 berturut-turut adalah 75,17 dan 81,67.

$$d = \frac{(81,67 - 75,17)}{5,8442} = 1,1122$$

Untuk menentukan apakah purwarupa modul elektronik efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, acuan yang digunakan adalah melalui tabel klasifikasi *effect size* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Kategori *Effect Size*

No.	Nilai d	Kategori
1	$0,8 \leq d \leq 2,0$	Tinggi
2	$0,5 \leq d < 0,8$	Sedang
3	$0,2 \leq d < 0,5$	Rendah

Nilai $d = 1,1122$ berada pada interval $0,8 \leq d \leq 2,0$ yaitu pada kategori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa purwarupa modul elektronik memberikan efek yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Bobotsari yang diukur melalui nilai *pretest* dan *posttest*.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal ini memperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu Modul Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Semester Gasal dengan proses penelitian

dan pengembangan yang mengacu pada model ADDIE.

2. Hasil validasi ahli materi terhadap modul elektronik diperoleh data penilaian masing-masing aspek sebagai berikut. Aspek *Self Instructional* mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,67 dengan kriteria valid. Aspek *Self Contained* mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 4 dengan kriteria valid. Aspek *Stand Alone* mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,67 dengan kriteria valid. Aspek *Adaptive* dan aspek *User Friendly* mendapatkan nilai rata-rata akhir yang sama sebesar 4 dengan kriteria valid.
3. Hasil validasi ahli media terhadap modul elektronik diperoleh data penilaian masing-masing aspek sebagai berikut. Aspek Format mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,6 dengan kriteria valid. Aspek Organisasi mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,69 dengan kriteria valid. Aspek Daya Tarik mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,6 dengan kriteria valid. Aspek Bentuk dan Ukuran Huruf mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,63 dengan kriteria valid. Aspek Ruang (Spasi) Kosong mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 4 dengan kriteria valid. Aspek Konsistensi mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,75 dengan kriteria valid.
4. Hasil uji kelayakan diperoleh data masing-masing aspek sebagai berikut. Aspek penyajian materi mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,57 dengan kriteria layak. Aspek tampilan mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,66 dengan kriteria layak. Adapun aspek pembelajaran dengan modul dan manfaat sama-sama mendapatkan nilai rata-rata akhir sebesar 3,56 dengan kriteria layak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Hasil uji keefektifan dengan menggunakan *effect size* diperoleh nilai $d = 1,1122$ berada pada interval $0,8 \leq d \leq$

2,0 yaitu pada kategori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa purwarupa modul elektronik memberikan efek yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMAN 1 Bobotsari yang diukur melalui nilai *pretest* dan *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enterprise, Jubilee. 2021. *Desain Grafis dengan Canva untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.
- _____. 2017. *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.
- _____. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: YramaWidya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansyur, Abd. Rahim. 2020. *Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pendidikan di Indonesia*. Education and Learning Journal Vol. 1, No. 2, Juli 2020, pp. 113-123.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rayanto, Yudi Hari dan Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktik*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.